

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE  
ECONOMIC VALUE ADDED PADA KOPERASI PRIMER KEPOLISIAN  
RESORT KOTA MOJOKERTO**

***Iskharimah***

Universitas Mayjen Sungkono  
email: Karinazawa@gmail.com

**ABSTRAK**

*This research aims to determine the financial performance based on Economic Value Added in showing real SHU changes in the Mojokerto City Police Primary Cooperative, and to know the financial performance based on Economic Value Added in creating added value in the Mojokerto City Primary Police Cooperative. The research method used descriptive research through quantitative research. Data was collected by literature review and field research through interviews, observations and documentation. Research problem analyzed using Economic Value Added (EVA) analysis. The results showed that there was a realization of revenue that was not in accordance with the plan. Therefore the impact on the achievement of the SHU Cooperative was not optimal. In addition, the calculation of financial statements using the Economic Value Added (EVA) analysis of financial statements of Mojokerto City Police Primary Cooperatives in shows that in the period 2011-2013 the Mojokerto City Primary Police Cooperatives have not be able to create economic added value for members of the cooperatives, creditors as well as other interested parties.*

**Keyword: Financial Performance, Economic Value Added**

**PENDAHULUAN**

Sistem perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 terdapat tiga sektor perekonomian yaitu sektor negara, sector swasta dan koperasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi

bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dalam perkembangannya, koperasi mampu bertahan dalam masa-masa perekonomian yang

---

*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic.....Iskharima*

sulit. Ini dikarenakan, koperasi di Indonesia memiliki asas yang bersumber dari sifat masyarakat yaitu asas kekeluargaan dan gotong royong.

Peranan koperasi dalam rangka menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi, sangatlah penting dimana memiliki ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan (UU No. 25 Tahun 1992). Dalam kehidupan ekonomi seperti ini seharusnya koperasi memiliki ruang gerak dan kesempatan untuk usaha yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi rakyat.

Kondisi lingkungan bisnis yang terus berubah secara cepat, pesat, serentak, dan radikal sebagai akibat pengaruh kemajuan teknologi secara globalisasi ekonomi, budaya, politik, dan sosial. Kondisi tersebut menuntut manajemen secara proaktif menghadapi dinamika lingkungan dengan mengevaluasi dan memperbaiki strategi serta kapabilitasnya secara terus menerus (Sukardi, 2005:1). Banyak yang menyebutkan kegagalan koperasi berkaitan dengan kemampuan pengelolaan dalam mengoptimalkan perolehan sumber dana dan penggunaannya. Dari sisi struktur permodalan, efisiensi penggunaan modal, dan efektivitas pencapaian target yang telah ditetapkan (Sugiyanto, dalam Tati, 2005:85).

Aspek keuangan koperasi merupakan salah satu

permasalahan pelik yang dihadapi hingga dewasa ini. Koperasi sebagai organisasi yang didirikan, dikelola, dan dimanfaatkan oleh anggotanya memerlukan modal untuk menyediakan barang dan jasa untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya. Sebagai suatu organisasi tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal termasuk kinerja koperasi yang tentu saja terdapat keunggulan, kelemahan, ancaman, dan kesempatan (Sugiyanto, dalam Tati, 2005:79).

Koperasi sebagai badan usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas operasional, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:416). Menurut Simamora (2002:327), kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri dimaksudkan untuk menilai apakah usaha yang dijalankan dapat menjadikan koperasi untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat

memajukan kesejahteraan anggota dan memberdayakan perekonomian.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan dan kinerja manajemen. Pengukuran kinerja dapat dilihat dari hasil laporan keuangan dan hasil realisasi anggaran. Hasil laporan keuangan biasanya berupa rasio-rasio keuangan meliputi, rasio likuiditas, rasio *leverage* (solvabilitas), rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*, rasio pertumbuhan dan rasio pengukuran, sedangkan hasil realisasi anggaran berupa deviasi atau kurang lebih anggaran dan realisasinya, produktivitas dan efektifitas (Sukardi, 2005:8).

Saat ini berkembang suatu metode pengukuran kinerja yang disebut metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Suad dan Pudjiastuti (2004:65) EVA adalah suatu metode untuk mengukur laba ekonomi dan efektivitas manajerial dalam tahun tertentu. Penilaian kinerja keuangan (*Financial Performance*) koperasi harus ada yang dibedakan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan lain, terutama penilaian yang berhubungan dengan laba perusahaan dan SHU pada koperasi seperti penilaian terhadap profitabilitas, Rentabilitas Ekonomi, *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, karena koperasi harus memberikan selisih harga atau bunga yang menguntungkan secara langsung diterima oleh anggota

pada saat terjadi transaksi (Sugiyanto, dalam Tati, 2005:98).

Penggunaan Metode *Economic Value Added* membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam Metode *Economic Value Added*, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangan dan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran pada tahun berikutnya.

Dari uraian diatas memperlihatkan pentingnya suatu penilaian kinerja koperasi. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi: "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* Pada Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Koperasi

Undang-undang RI No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian ini selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) bahwa "A cooperative is an autonomous association of persons united

*voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through and jointly owned and democratically-controlled enterprise."*

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU RI No. 25, 1992: Pasal 3).

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 Pasal (4) menyatakan bahwa fungsi dan peran Koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan
- c. manusia dan masyarakat.
- d. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- e. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional
- f. yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

### **Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi merupakan laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada koperasi. Laporan keuangan koperasi juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan koperasi kepadanya.

Laporan keuangan koperasi juga dibuat sesuai standar PSAK yang akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan dengan daya banding yang tinggi.

Setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

- a. Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru lampau dan perhitungan hasil usaha dari

tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.

- b. Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai.

Laporan keuangan tersebut harus ditanda tangani oleh semua anggota pengurus. Apabila salah seorang pengurus tidak menanda tangani laporan tahunan tersebut, maka anggota yang bersangkutan tersebut harus menjelaskan alasannya secara tertulis. Persetujuan terhadap laporan tahunan termasuk pengesahan perhitungan tahunan yang merupakan penerimaan pertanggung jawaban pengurus oleh rapat anggota.

### Modal Koperasi

Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan mencakup sumber pendanaan dan penggunaan modal koperasi. Banyak koperasi gagal dan pengurusnya mengeluh sematamata karena kekurangan modal. Sumber pendanaan koperasi dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: modal sendiri, modal dari pinjaman, penyertaan/penanaman modal.

Modal sendiri merupakan yang dikumpulkan langsung dari anggota koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah

- a. Simpanan Pokok, yaitu :

- 1) Simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap orang pada waktu mulai menjadi anggota suatu koperasi
- 2) Besarnya tetap dan sama untuk setiap calon anggota
- 3) Dapat diminta kembali setelah keluar dari keanggotaan dan kalau perlu dikurangi karena kerugian-kerugian yang diderita koperasi
- 4) Digunakan untuk modal pokok. Hal ini menanggung resiko rugi dan untung sesuai dengan kehidupan koperasi.

- b. Simpanan Wajib, yaitu:

- 1) Simpanan yang diwajibkan kepada anggota untuk membayar pada waktu tertentu, misalnya sebulan sekali atau setiap kali memasukkan hasil bumi ke koperasi
- 2) Dapat diminta kembali dengan cara yang sudah ditentukan koperasi, misalnya sesudah jangka waktu tertentu atau sekian persen dari jumlah total sewaktu-waktu. Hal ini diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

- c. Simpanan Sukarela, yaitu:

- 1) Simpanan yang besar dan waktunya tidak ada ketentuan, tergantung kerelaan anggota atau perjanjian antara anggota dengan koperasi
- 2) Dapat berupa simpanan giro (dapat diambil sewaktu-waktu), simpanan deposito (diambil dalam jangka waktu

- tertentu menurut perjanjian dan diberi bunga) dan simpanan khusus untuk maksud tertentu, misalnya untuk lebaran
- d. Dana Cadangan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan yaitu untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi.

Sedangkan penggunaan modal koperasi umumnya dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu :

- a. Modal untuk organisasi
- b. Modal untuk alat perlengkapan
- c. Modal kerja atau modal lancar
- d. Modal untuk uang muka kegiatan
- e. Modal sendiri

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Adapun menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai

atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2007:2) pengertian kinerja keuangan yakni penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Adapun menurut Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan criteria yang ditetapkan. Munawir (2002:73) mendefinisikan kinerja perusahaan kerap kali dengan kondisi keuangan perusahaan dengan pengukuran-pengukuran keuangan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidak-tidaknya bagi pemilik saham koperasi itu sendiri maupun anggotanya.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi koperasi pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan koperasi

dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### **Economic Value Added**

Gagasan *Economic Value Added* telah lama ada. Pada tahun 1920-an, Alfred Stern melaksanakan sistem seperti *Economic Value Added* (mengurangi biaya modal dari laba yang diperoleh) untuk divisi operasi general motors. Istilah *Economic Value Added* belum tercipta (Young dan O'Byrne, 2001:94), konsep *Economic Value Added* pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Stewart salah seorang managing partner dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka yaitu Stern Stewart dan Company yang berkantor pusat di New York dalam bukunya yang berjudul "*The Quest For Value*" pada tahun 1980.

Definisi *Economic Value Added* menurut Brigham dan Houston (2006:68), *Economic Value Added* adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. *Economic Value Added* mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Hal ini senada dengan pendapat Endri (2005:157) yang mendefinisikan *Economic Value Added* sebagai sisa laba (*residual income*) setelah penyedia capital diberi kompensasi yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau setelah semua biaya capital yang digunakan untuk

menghasilkan laba tersebut dibebankan.

Menurut Warsono (2003:48), *Economic Value Added* adalah perbedaan laba operasi setelah dengan biaya modalnya. Jadi, *Economic Value Added* adalah suatu estimasi laba yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Menurut Tunggal (2008:3) *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Sedangkan menurut Sukardi Ikhsan (2005:11), *Economic Value Added* adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan yang dalam hal ini sangat berbeda dengan laba akutansinya.

Perbedaan konsep ini dengan alat ukur lain berbasis akuntansi adalah pada *Economic Value Added*, laba telah dikurangi dengan biaya modal. Adapun biaya modal ini tidak hanya meliputi elemen-elemen yang jelas, seperti pembayaran bunga kepada banker dan pemegang obligasi, tetapi juga kesempatan biaya modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang ber laba secara akuntansi belum tentu memiliki nilai *Economic Value Added* yang positif.

Dengan menerapkan konsep *Economic Value Added*, dapat

dilihat berapa nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh perusahaan setelah semua komponen biaya dikurangkan, Saat perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus.

*Economic Value Added* ini hanyalah suatu ukuran yang dapat mendukung penilaian yang memandang kedepan dan prosedur-prosedur *capital budgeting* dengan suatu cara yang mana kinerja keuangan dapat di evaluasi. Menurut MH Armitage dan Vijay Jog (Armitage, Jog, 1996:22) *Economic Value Added* menarik karena tiga faktor, yaitu:

- a. Dalam membandingkan metode arus kas yang didiskontokan akan memberikan suatu nilai yang diharapkan pada suatu waktu dari investasi di masa depan. *Economic Value Added* menyediakan suatu pengukuran tahunan dari kinerja penciptaan nilai yang sebenarnya (bukan ramalan).
- b. Hasil *Economic Value Added* (positif/negatif) menelusuri lebih dekat ke kesejahteraan para pemegang saham dibandingkan dengan ukuran-ukuran tradisional yang lain.
- c. *Economic Value Added* meluruskan strategi-strategi organisasi yang diinginkan dengan pengukuran kinerja keuangan yang akurat dan prosedur-prosedur kompensasi.

Oleh karena itu, maka setiap koperasi tentu menginginkan *Economic Value Added* naik, karena *Economic Value Added*

adalah tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal.

### **Tujuan dan Manfaat konsep *Economic Value Added***

Menurut Abdullah (2003:142), dengan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Oleh karena itu, *Economic Value Added (EVA)* dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat histories. Perhitungan *Economic Value Added* juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut Siddharta, seperti yang dikutip oleh Abdullah (2003:142), sedikitnya ada 4 manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan *Economic Value Added* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- a. Penerapan model *Economic Value Added* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.



Dengan *Economic Value Added (EVA)* para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya sehingga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.

- c. *Economic Value Added (EVA)* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- d. *Economic Value Added (EVA)* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian yang dapat lebih tinggi dari pada biaya modalnya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari *Economic Value Added* menurut Kenneth Lehn (2000:34) adalah:

- a. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
- b. Dengan *Economic Value Added* para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai koperasi dapat dimaksimalkan
- c. *Economic Value Added* membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai

dan mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan kriteria mamaksimumkan nilai koperasi

- d. *Economic Value Added* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktek yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal
- e. *Economic Value Added* akan menyebabkan koperasi lebih memperhatikan kebijakan struktur modal

**Langkah-langkah menentukan *Economic Value Added (EVA)***

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan *Economic Value Added (EVA)* menurut Sartono (2010:103) adalah sebagai berikut:

- a. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*  
*NOPAT* merupakan laba bersih yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan atau laba usaha dikurangi pajak penghasilan. *NOPAT* dapat dirumuskan sebagai berikut :  

$$NOPAT = SHU - Pajak\ Penghasilan$$
- b. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weight Average Cost of Capital*)  
 Biaya rata-rata tertimbang adalah rata-rata tertimbang dari komponen modal, hutang dan pajak. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$WACC = (D + rd) + (1 - Tax)$$

Keterangan :

WACC= Biaya modal rata-rata tertimbang (Ko)

D = Total Modal

rd = Total Hutang

Tax = Tingkat pajak

c. Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh koperasi dari modal yang di investasikan. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan koperasi ditambah dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Biaya modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

Biaya modal = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) + Modal yang diinvestasikan

d. *Economic Value Added (EVA)*

Menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam menciptakan nilai

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi} - \text{Pajak}$$

b. Mengidentifikasi *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest*

tambah ekonomi. Untuk menentukan *Economic Value Added (EVA)* yang dihasilkan koperasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*EVA* = Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (*NOPAT*) – Biaya Modal.

Menurut Tunggal (2008 : 350) perhitungan *Economic Value Added (EVA)* dapat dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

*NOPAT* adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan. *NOPAT* dapat dihitung dengan rumus :

*bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang harus dibayar, utang pajak dan uang muka pelanggan. *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{total hutang} + \text{ekuitas}) - \text{hutang jangka pendek}$$

- c. Menentukan *Weight Average Cost of Capital (WACC)* dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing yang dimiliki dalam struktur modal. Hubungan ini dihubungkan dengan *Weight Average Cost of Capital* dari perusahaan tersebut. *Weight Average Cost of Capital (WACC)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)\}$$

- d. Menghitung *EVA* Koperasi  
Setelah menghitung WACC, hasil tersebut dikalikan dengan *interest capital* untuk memperoleh nilai *Capital Charge*, selanjutnya *EVA* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

*NOPAT* = Pendapatan Bersih Operasi Setelah Pajak

*Capital Charge* = Biaya Modal

### Ukuran Penilaian Kinerja Keuangan dalam *EVA*

Dalam *Economic Value Added (EVA)*, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

- a. Jika  $EVA > 0$ , maka kinerja keuangan koperasi dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan

bahwa kinerja keuangannya sudah baik.

- b. Jika  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi koperasi, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pemegang saham. Yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan koperasi kurang baik
- c. Jika  $EVA = 0$ , maka kinerja koperasi secara ekonomis dalam keadaan impas, karena

semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemegang saham dan kreditur

### Cara Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Adapun Cara Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**

#### Langkah-langkah menentukan *Economic Value Added (EVA)*

	Langkah	Dalam	Keterangan
	<b>Biaya Modal Hutang (Kd)</b> Biaya Bunga Jumlah Hutang Jangka Panjang Suku Bunga Tingkat Pajak Faktor Koreksi (1-T) Biaya Modal Hutang	Rp Rp % % % %	Laporan Laba Rugi Neraca $\{1a\} / \{1b\}$ Laporan Laba Rugi $1-(1d)$ $(1e) \times (1c)$
	<b>Biaya Modal Saham (Ke)</b> Tingkat Bunga Bebas Resiko (Rf) Ukuran Resiko Saham Perusahaan ( $\beta$ ) Tingkat Bunga Investasi Pasar (Rm) Biaya Modal Saham (Ke)	% % % %	Bunga Bank Pemerintah Hasil Perhitungan Bursa efek $(2a)+$ $[(2b) \times \{(2c)-(2a)\}]$
	<b>Struktur Modal</b> Hutang Jangka Panjang Modal Saham Jumlah Modal Komposisi Hutang Jangka Panjang Komposisi Modal Saham	Rp Rp Rp Rp % %	Neraca Neraca $(3a) + (3b)$ $(3a) / (3c)$ $(3b) / (3c)$
	<b>WACC</b> Biaya Modal Rata-rata Tertimbang	%	$\{(3d) \times (1f)\} + \{(3e) \times (2d)\}$

EVA	R	Laporan Laba
EBT	p	Rugi
Beban Pajak	R	(1d) x (5a)
EAT	p	(5a) – (5b)
WACC	R	(4a) x (3c)
EVA	p	(5c) – (5d)
	R	
	p	
	R	
	p	
	R	
	p	
	R	
	p	
	R	
	p	
	R	
	p	

Sumber :Wijayanto (1993) dalam Vivin (2008)

### Tolok Ukur *Economic Value Added (EVA)*

Konsep *Economic Value Added (EVA)* adalah mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh koperasi. *Economic Value Added (EVA)* yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karena koperasi mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai koperasi. Sebaliknya *Economic Value Added (EVA)* yang negatif menunjukkan bahwa nilai koperasi menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Utama, 1997).

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Rancangan atau Desain adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan control beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2003). Adapun tipe

hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat, yang menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan metode *Economic Value Added (EVA)*. Dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi kreditur ataupun pihak lain yang berkepentingan.

### Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, penulis menggunakan data yaitu:

#### a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer ini berupa opini subyek individual atau kelompok, hasil observasi terhadap kegiatan atau kejadian yang ada dilokasip enelitian. Dengan data primer peneliti

dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang di inginkan.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa catatan dari lokasi usaha yang diteliti.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Riset kepustakaan

Penelitian yang terlebih dahulu membaca dan mempelajari buku seperti literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dapat digunakan sebagai dasar teoritisnya.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Didalam penelitian lapangan peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Wawancara (interview)

Dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

2) Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

3) Dokumentasi (Dokumenter)

Pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data-data yang ada di arsip.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Perencanaan dan realisasi laporan keuangan Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.**

**Perencanaan dan Realisasi Laporan Keuangan Tahun 2011-2013**

Tahun	Uraian	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Tingkat Capaian (%)
2011	- Pendapatan Operasional	269.500.000	250.342.581	92,89
	- Pendapatan Non Operasional	91.273.258	87.221.552	95,56
	<b>Jumlah</b>	<b>360.773.258</b>	<b>337.564.103</b>	<b>93,56</b>
2012	- Pendapatan Operasional	671.800.000	523.422.655	77,91
	- Pendapatan Non Operasional	30.667.000	28.778.328	93,84
	<b>Jumlah</b>	<b>702.467.000</b>	<b>552.200.983</b>	<b>78,60</b>
2013	- Pendapatan Operasional	624.998.700	799.122.458	127,85
	- Pendapatan Non Operasional	31.889.000	27.882.913	87,43

	<b>Jumlah</b>	<b>656.887.700</b>	<b>827.005.371</b>	<b>125,89</b>
--	---------------	--------------------	--------------------	---------------

Perencanaan dan realisasi laporan keuangan dalam tabel 2. yang dimaksud diatas terdiri dari dua pendapatan, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Adapun perencanaan dan realisasi laporan keuangan akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahun 2011
  - Rencana sebesar Rp.360.773.258
  - Realisasinya sebesar Rp.337.564.103
- b. Tahun 2012
  - Rencana sebesar Rp.702.467.000
  - Realisasinya sebesar Rp.552.200.983
- c. Tahun 2013
  - Rencana sebesar Rp. 656.887.700
  - Realisasinya sebesar Rp. 827.005.371.

Berdasarkan data realisasi anggaran yang dipaparkan pada tabel 2. maka dapat diketahui bahwa pada Tahun 2011 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 23.209.155 dari jumlah rencana yang disusun sebelumnya dengan persentase selisih sebesar 9,35%.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang mampu dihasilkan sebagai akibat investasi yang dilakukan koperasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode *Economic Value Added*, maka diperoleh hasil yang akan dipaparkan dalam tabel 3. berikut ini:

**Tabel 3.**

**Hasil Analisis *Economic Value Added***

No	Komponen EVA	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	<i>Net Operating After Tax / Laba Bersih setelah Pajak</i>	83.672.092	99.881.996	130.570.752
2	<i>Weighted Average Cost of Capital / Biaya Modal Rata-rata Tertimbang</i>	177.806.273	2.023.803.417	2.154.487.646
3	Biaya Modal	179.026.273	2.026.223.413	2.158.167.646
4	<i>Analisis Economic Value Added (EVA)</i>	-95.354.181	-1.926.341.421	-2.027.596.894

*Sumber: Data Primer*

Hasil analisis *Economic Value Added (EVA)* pada tabel 3. dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Net Operating After Tax / Laba Bersih setelah Pajak*

Tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar Rp. 83.672.092

Tahun 2012 mendapatkan hasil sebesar Rp. 99.881.996

Tahun 2013 mendapatkan hasil sebesar Rp. 130.570.752  
*Net Operating After Tax / Laba Bersih* setelah Pajak diperoleh dari hasil SHU – Pajak Penghasilan

Tahun 2013 mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.154.487.646  
*Weighted Average Cost of Capital / Biaya Modal Rata-rata Tertimbang* diperoleh dari rata-rata modal, hutang dan pajak

c. Biaya Modal

Tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar Rp. 179.026.273  
 Tahun 2012 mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.026.223.413  
 Tahun 2013 mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.158.167.646  
 Biaya Modal diperoleh dari biaya modal rata-rata

b. *Weighted Average Cost of Capital / Biaya Modal Rata-rata Tertimbang*

Tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar Rp. 177.806.273  
 Tahun 2012 mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.023.803.41 tertimbang + Modal yang diinvestasikan

d. Analisis *Economic Value Added (EVA)*

Tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar Rp. -95.354.181  
 Tahun 2012 mendapatkan hasil sebesar Rp. -1.926.341.421  
 Tahun 2013 mendapatkan hasil sebesar Rp. -2.027.596.894  
 Analisis *Economic Value Added (EVA)* diperoleh dari *Net Operating After Tax / Laba Bersih* setelah Pajak – Biaya Modal

Berdasarkan hasil analisis diatas maka Nilai *Economic Value Added (EVA)* dipaparkan pada tabel 4. sebagai berikut:

**Tabel 4.**

***Economic Value Added (EVA)***

Tahun	Nilai <i>Economic Value Added (EVA)</i>
2011	-95.354.181
2012	-1.926.341.421
2013	-2.027.596.894

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas, untuk melihat apakah pada koperasi telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, maka berikut ini akan dijelaskan hasil perbandingan nilai *Economic Value Added (EVA)* pada tabel 5:

**Tabel 5.**

**Perbandingan Nilai *Economic Value Added (EVA)***

Tahun	Nilai EVA	Keterangan
2011	-95.354.181	Tidak Terjadi Nilai Tambah



		Ekonomi
2012	-1.926.341.421	Tidak Terjadi Nilai Tambah Ekonomi
2013	-2.027.596.894	Tidak Terjadi Nilai Tambah Ekonomi

*Sumber: Data Primer*

Dari hasil perbandingan terhadap *Nilai EVA* pada tabel 5. dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahun 2011 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -95.354.181. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria  $EVA < 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 tidak terjadi nilai tambah ekonomi.
- b. Tahun 2012 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -1.926.341.421. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria  $EVA < 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tidak terjadi nilai tambah ekonomi.
- c. Tahun 2013 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -2.027.596.894. Hasil analisis ini menunjukkan nilai negatif yang apabila dibandingkan dengan kriteria  $EVA < 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tidak terjadi nilai tambah ekonomi.

Kondisi yang demikian dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kurangnya partisipasi anggota, realisasi penjualan dan keterbatasan dalam proses penyusunan maupun keterbatasan anggaran itu sendiri sebagaimana

penjelasan berikut ini, yaitu Anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi atas kegiatan yang akan datang, ketepatan dari estimasi sangat tergantung pada pengalaman dan kemampuan dari estimator atau proyektor tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dan realisasi laporan keuangan Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto dapat diketahui bahwa pada laporan keuangan tahun 2011 terjadi realisasi pendapatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kondisi tersebut membawa dampak belum optimalnya capaian SHU Koperasi pada tahun 2011, hal ini diantaranya dikarenakan pada beberapa unit usaha realisasi pendapatannya tidak sesuai rencana, walaupun realisasi SHU dari tahun 2011-2013 selalu melebihi rencana, namun kenaikannya tidak stabil.

Ini berarti ketika realisasi tidak sesuai dengan rencana, maka manajemen koperasi harus melakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Machfoeds (2002) yaitu bahwa anggaran perlu direvisi atau dianalisis ketika pelaksanaannya tidak

sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil penelitian mengenai perhitungan laporan keuangan Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto dengan metode *Economic Value Added (EVA)* tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp.-5.354.181, Tahun 2012 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -1.926.341.421, Tahun 2013 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -2.027.596.894.

Hasil perhitungan ini memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan. Di mana Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Sartono (2010) bahwa metode *Economic Value Added (EVA)* berfungsi untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Penggunaan metode *Economic Value Added (EVA)* membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan criteria yang terdapat dalam metode *Economic Value Added (EVA)*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan realisasi laporan keuangan Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto tahun 2011 Rencana sebesar Rp. 360.773.258, realisasinya sebesar Rp.337.564.103, tahun 2012 rencana sebesar Rp.702.467.000, realisasinya sebesar Rp. 552.200.983, tahun 2013 rencana sebesar Rp. 656.887.700, realisasinya sebesar Rp. 827.005.371.
- b. Perhitungan laporan keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* sebagai berikut, Tahun 2011 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp.-95.354.181, tahun 2012 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -1.926.341.421, tahun 2013 diperoleh *Nilai EVA* sebesar Rp. -2.027.596.894.
- c. Dampak perhitungan laporan keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* terhadap laporan keuangan Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto tahun 2011-2013, menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2013 Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur maupun

pihak lain yang berkepentingan.

### **Saran**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan, maka pada kesempatan ini peneliti memberi saran yang sekiranya dapat digunakan oleh pihak koperasi dalam menjalankan usaha dimasa mendatang sebagai berikut:

- a. Untuk mendekati kebenaran jumlah anggaran antara yang direncanakan dengan realisasi yang dicapai di tahun berikutnya. Koperasi dapat melakukan proses penganggaran dengan menggunakan alat analisis yang dipandang lebih tepat, contohnya analisis tren sehingga diperoleh anggaran yang lebih akurat.
- b. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, koperasi dapat menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan.
- c. Koperasi dapat meningkatkan potensi pendapatan dari masing-masing usaha, dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi, serta mengoptimalkan penggunaan asset yang selama ini kurang

dimanfaatkan, seperti tanah dan bangunan untuk dijadikan sebagai tempat usaha, sehingga akan dapat meningkatkan perolehan SHU serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

### **REFERENSI**

- Arifin Sitio dan HalomoanTamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Baswir, Revrison. 2000. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit: Andi, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: AMP-YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan ketiga. Penerbit: PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Homgren, Charles T. 2000. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 2001. *Akuntansi Pemerintahan (Publik)*. Penerbit: Universitas Brawijaya, Malang.
- Machfoeds, mas'ud. 2002. *Akuntansi manajemen*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Mahmudi. 2003. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Suad, Husnan dan Eny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, R. agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2001. *Dasar-dasar Budgeting. Catatan Pertama*. Penerbit: Bhineka Cipta, Jakarta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Widyanto. 2004. *Economic Value Added sebagai Konsep Pengukuran Kinerja*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Munawir S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Sudrajad, Muh. Edy. 2012. *Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. HadjiKalla dengan menggunakan Analisis Economic Value Added*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas  
Hasanudin Makasar.